

Individualisme, Materialisme dan Hedonisme dalam Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang terdorong untuk berkelompok dan berinteraksi dengan satu sama lain. Dengan masuknya era teknologi yang canggih dan modernisasi, sikap manusia yang sosial mulai berubah menjadi lebih individualis. Munculnya alat-alat teknologi mengakibatkan interaksi antar sesama menjadi lebih longgar dan kontak sosial menipis dalam kualitas dan kuantitas. Modernisasi tidak hanya mempengaruhi kecenderungan manusia untuk berkelompok tetapi juga sifat egois yang menimbulkan manusia untuk melakukan sebuah perbuatan demi imbalan akibat materialisme. Perilaku manusia yang material juga terkait dengan tenggelamnya masyarakat dalam hedonisme dan kemewahan. Teknologi dan kemajuan iptek sekarang memudahkan pengguna untuk mengonsumsi dan membeli materi dalam jumlah yang banyak pada waktu yang bersamaan. Sifat-sifat individual, material, dan hedon menjadi ancaman bagi norma-norma yang telah ditetapkan.

Pada tahun-tahun terakhir, indikator dan dampak sifat individual tidak susah dijumpai. Salah satunya adalah pudarnya budaya gotong royong, kegiatan bekerja sama antar-tetangga ini sudah jarang dilihat, meski sering didengar dalam berbagai media seperti buku, koran dan lain-lain. Sifat individualisme telah mengakibatkan manusia untuk menjauh dan takut untuk bergantung dengan orang lain. Sifat rakyat menjadi lebih susah bersosialisasi dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain menjadi lebih rendah. Paparan dari sifat material dan hedon juga sering dilihat dalam dunia maya, banyak pengguna internet yang memamerkan barang-barang beli mereka pada internet dan penonton yang terpancing akibat gaya hidup yang mewah membuat hedonisme menjadi lebih terkenal.

Salah satu contoh kasus dari dampak munculnya sifat di atas adalah saat terjadi sebuah kebakaran atau kecelakaan, Masyarakat lebih memilih untuk menonton, bahkan mengambil foto atau merekam, daripada menolong korban-korban situasi tersebut. Pihak damkar Makassar menyuratkan frustrasinya mengenai rakyat yang hanya menggunakan ponsel mereka untuk merekam sebuah rumah yang kebakaran, dan menghalangi bantuan dari damkar tersebut. Masyarakat lebih memilih untuk tinggal di dalam zona nyaman mereka daripada berupaya untuk membantu korban - korban kebakaran tersebut karena lebih mementingkan kepentingan pribadi.

Sebagai individu, kami dapat belajar untuk lebih sukarela dan mendengarkan orang lain, membuka diri untuk bersosialisasi dan mempedulikan sekitar, kecenderungan untuk mengabaikan segala sesuatu yang tidak melibatkan diri kita adalah salah satu alasan terbesar mengapa individualisme sangat marak. Kami juga dapat mengurangi sikap *over-consumption* atau mengonsumsi barang secara berlebihan walaupun tidak diperlukan. Masyarakat dapat memudahkan kebiasaan individualisme dengan lebih banyak berinteraksi dengan satu sama lain dalam kegiatan seperti gotong royong, dan lain-lain. Tindakan yang dapat dilakukan negara dapat berupa penyuluhan mengenai pentingnya kerja sama dalam kalangan rakyat, pihak pemerintah pun harus terbuka terhadap masukan rakyat mereka.

Dampak negatif yang telah menjadi noda pada negara Indonesia dapat diatasi dengan upaya bersama. Kompensasi dari negara untuk korban-korban yang terlambat ditolong akibat terabaikan massa adalah salah satu caranya. Program-program seperti pramuka dan PMR merupakan sarana awal untuk mengajari generasi-generasi berikutnya tentang kepedulian terhadap sesama. Banyak yang melupakan bahwa manusia memerlukan bantuan dari sekitarnya untuk hidup, tetapi bukan berarti manusia tidak dapat mempelajari kembali cara bersosialisasi.